

**ANALISIS PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI KELAPA SAWIT SWADAYA
PASCA PEREMAJAAN DI KECAMATAN SUNGAI BAHAR KABUPATEN MUARO JAMBI**

JURNAL

LAURINA SANTA GLADYS LUMBANTOBING



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS JAMBI

2025

**ANALISIS PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI KELAPA SAWIT SWADAYA PASCA
PEREMAJAAN DI KECAMATAN SUNGAI BAHAR KABUPATEN MUARO JAMBI**

Laurina Santa Gladys Lumbantobing ¹⁾, Mirawati Yanita ²⁾, Karina Rahmah ³⁾

Jurnal

**Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pertanian pada
Fakultas Pertanian Universitas Jambi**

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS JAMBI

2025

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI KELAPA SAWIT SWADAYA PASCA
PEREMAJAAN DI KECAMATAN SUNGAI BAHAR KABUPATEN MUARO JAMBI**

LAURINA SANTA GLADYS LUMBANTOBING

D1B018181

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Mirawati Yanita, S.P., M.M.

NIP. 197301252006042001

Karina Rahmah, S.P., M.Si.

NIP. 199710182024062001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Agribisnis

Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Dr. Mirawati Yanita, S.P., M.M.

NIP. 197301252006042001

**ANALISIS PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI KELAPA SAWIT SWADAYA
PASCA PEREMAJAAN DI KECAMATAN SUNGAI BAHAR KABUPATEN MUARO JAMBI**

Laurina Santa Gladys Lumbantobing¹⁾, Mirawati Yanita²⁾, Karina Rahmah³⁾

1) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

2) Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

e-mail : laurinasanta30@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Gambaran umum usahatani kelapa sawit swadaya pasca peremajaan di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. (2) Menganalisis Pendapatan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit swadaya pasca peremajaan di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi.

Cakupan wilayah penelitian ini dilakukan di Desa Marga Mulya dan Desa Panca Mulya Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dan kuantitatif menggunakan analisis pendapatan rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dijawab (1) usahatani kelapa sawit pasca peremajaan di Kecamatan Sungai Bahar melakukan peremajaan pada tahun 2018 dan 2019 dikarenakan umur tanaman yang sudah tidak produktif lagi. Dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga, petani kelapa sawit swadaya pasca peremajaan melakukan usahatani diluar kelapa sawit (usahatani jagung) dan kegiatan diluar usahatani (Perangkat desa, guru, pengepul TBS, berdagang, buruh panen). (2) Hasil analisis pendapatan yang diperoleh petani pasca peremajaan di Kecamatan Sungai Bahar bersumber dari 3 kegiatan usaha, tingkat rata-rata pendapatan rumah tangga petani adalah Rp.121.913.206/Petani/Tahun atau Rp.30.478.301/Ha/Tahun, dimana pendapatan ini bersumber dari pendapatan usahatani kelapa sawit (94,67%) usahatani luar kelapa sawit (1,37%) dan luar usahatani (3,96%).

Kata Kunci: Kelapa Sawit, Pasca Peremajaan, Pendapatan

ABSTRACT

This study aims to determine (1) General description of independent oil palm farming businesses after rejuvenation in Sungai Bahar District, Muaro Jambi Regency. (2) Analyze Household Income of Independent Oil Palm Farmers after rejuvenation in Sungai Bahar District, Muaro Jambi Regency.

The scope of this research area was carried out in Marga Mulya Village and Panca Mulya Village, Sungai Bahar District, Muaro Jambi Regency. This research was conducted using descriptive and quantitative methods using household income analysis.

Based on the results of the study, it can be answered (1) post-rejuvenation oil palm farming businesses in Sungai Bahar District carried out rejuvenation in 2018 and 2019 because the age of the plants was no longer productive. In increasing household income, independent oil palm farmers after rejuvenation carried out farming businesses outside of oil palm (corn farming) and activities outside of farming (village officials, teachers, TBS collectors, trading, harvest workers). (2) The results of the analysis of income obtained by farmers after rejuvenation in Sungai Bahar District came from 3 business activities, the average level of farmer household income was Rp. 121,913,206/Farmer/Year or Rp. 30,478,301/Ha/Year, where this income came from income from oil palm farming (94.67%) non-oil palm farming (1.37%) and non-farming (3.96%).

Keywords: Oil Palm, Post-Rejuvenation, Income

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Pertanian memiliki banyak subsektor, seperti tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, kehutanan, peternakan, perikanan, dan jasa pertanian (Saragih, 2010). Subsektor perkebunan kelapa sawit merupakan komoditas utama di Provinsi Jambi. Kelapa sawit berperan besar dalam mendukung perekonomian masyarakat, khususnya petani swadaya yang menjadikannya sebagai sumber pendapatan utama. Berdasarkan data Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, luas lahan kelapa sawit dan produksinya mengalami fluktuasi dari tahun 2019 hingga 2023, namun menunjukkan tren peningkatan pada tahun 2023 dengan produksi mencapai 2.533.643 ton. Meskipun terjadi peningkatan luas lahan dan produksi, tidak semua wilayah menunjukkan produktivitas yang optimal (Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2024)

Di Kabupaten Muaro Jambi, khususnya Kecamatan Sungai Bahar, terdapat tantangan besar berupa tingginya proporsi tanaman tidak menghasilkan (TTM), terutama di Desa Marga Mulya dan Panca Mulya. Kondisi ini mendorong petani melakukan peremajaan sawit pada tahun 2018 dan 2019 dengan dua metode, yaitu konvensional dan underplanting. Peremajaan secara konvensional mendapatkan bantuan dari pemerintah melalui program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR), sedangkan underplanting dilakukan secara mandiri oleh petani. Meskipun peremajaan bertujuan meningkatkan produksi di masa depan, dalam jangka pendek petani harus menghadapi kehilangan pendapatan akibat tidak adanya panen serta meningkatnya biaya perawatan.

Untuk mengatasi kekosongan pendapatan selama masa peremajaan, banyak petani mencari sumber pendapatan alternatif dari usahatani lain seperti jagung pipil, selain itu ada beberapa sebagai seorang guru, perangkat desa, membuka warung, menjadi buruh panen dan juga ada yang menjadi pedagang pengepul TBS yang diharapkan mampu membantu meningkatkan pendapatan petani. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana kondisi usahatani kelapa sawit pasca peremajaan serta menganalisis pendapatan rumah tangga petani swadaya setelah peremajaan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk Mendeskripsikan gambaran usahatani kelapa sawit pasca peremajaan di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. (2) Untuk Menganalisis Pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit swadaya pasca peremajaan di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Marga Mulya dan Desa Panca Mulya, Kecamatan Sungai Bahar, Kabupaten Muaro Jambi. Penetapan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan memilih dua desa yang telah melakukan peremajaan dan sudah menghasilkan produksi. Penarikan sampel petani dilakukan menggunakan rumus Slovin (Riduwan dan Akdon, 2013), apabila sampel lebih dari 100 orang maka diambil presisi 5-15% yang dapat mewakili populasi keseluruhan sehingga dari total populasi 600 petani, diperoleh 41 sampel. Kemudian sampel yang telah

ditentukan akan diproporsi ke masing-masing desa dengan menggunakan *Proporsional random sampling* kemudian diperoleh 23 petani dari Desa Marga Mulya dan 18 dari Desa Panca Mulya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November hingga Desember 2024.

Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan kegiatan usahatani kelapa sawit dan menghitung pendapatan rumah tangga petani. Biaya produksi dihitung dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel. Pendapatan usahatani diperoleh dari selisih antara total penerimaan dan total biaya, sedangkan pendapatan rumah tangga secara keseluruhan diperoleh dengan menjumlahkan pendapatan dari usahatani kelapa sawit, usahatani luar kelapa sawit, dan kegiatan non-pertanian.

Metode Analisis Pendapatan

Menurut Soekartawi (1995), pendapatan usahatani adalah selisih antara total penerimaan dan biaya total yang dikeluarkan petani selama proses produksi. Pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan petani yang diperoleh dari usahatani kelapa sawit, usahatani luar kelapa sawit dan luar usahatani. Untuk menghitung pendapatan usahatani digunakan rumus :

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

TC = Biaya total (*Total Cost*) (Rp/ha/Tahun)

FC = Biaya tetap (*Fix Cost*) (Rp/ha/Tahun)

VC = Biaya tidak tetap (*Variable Cost*) (Rp/ha/Tahun)

Menghitung total penerimaan (TR) usahatani digunakan rumus :

$$TR = Y.Py \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

Y = Produksi (Kg)

Py = Harga yang diterima (Rp/Kg)

Maka, dapat dihitung pendapatan usahatani menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2002):

$$Pd = TR - TC \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan usahatani (Rp/ha/Tahun)

TR = Total penerimaan (Rp/ha/Tahun)

TC = Total biaya (Rp/ha/Tahun)

Selanjutnya untuk menghitung pendapatan dari luar pertanian yaitu dari sumber pendapatan diluar pertanian seperti buruh dan lainnya. Untuk menganalisis pendapatan rumah tangga petani selama peremajaan diperoleh dengan cara menjumlahkan

pendapatan petani yang berasal dari usahatani kelapa sawit, usahatani luar kelapa sawit dan luar pertanian dengan rumus sebagai berikut:

$$Prt = P_{on\ farm} + P_{off\ farm} + P_{non\ farm} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

Prt = Pendapatan Rumah Tangga Petani (Rp/Tahun)

$P_{on\ farm}$ = Pendapatan dari Usahatani Kelapa Sawit (Rp/Tahun)

$P_{off\ farm}$ = Pendapatan dari Usahatani Luar Kelapa Sawit (Rp/Tahun)

$P_{non\ farm}$ = Pendapatan dari Luar Usahatani (Rp/Tahun)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Usahatani Kelapa Sawit Swadaya Pasca Peremajaan

Desa Marga Mulya dan Panca Mulya di Kecamatan Sungai Bahar merupakan wilayah yang telah melaksanakan peremajaan tanaman kelapa sawit. Peremajaan dilakukan melalui dua pola, yaitu secara konvensional dengan dukungan dana dari BPDPKS dan secara underplanting dengan pembiayaan mandiri oleh petani. Lahan kelapa sawit yang diremajakan berada pada periode tanam tahun 2018 dan 2019, sementara lahan yang belum diremajakan ditanami antara tahun 1999 hingga 2012. Seluruh lahan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan milik petani yang dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat tanah.

Terdapat beberapa perbedaan karakteristik antara lahan peremajaan dan lahan luar peremajaan. Dari sisi umur tanaman, lahan peremajaan berusia 6–7 tahun, sedangkan lahan yang belum diremajakan memiliki umur tanaman antara 12 hingga 25 tahun. Luas lahan peremajaan sedikit lebih besar, dengan rata-rata 2 hingga 2,11 hektar dibandingkan 1,74 hektar pada lahan luar peremajaan. Jumlah tanaman, jarak tanam, serta jenis bibit juga menunjukkan variasi, di mana lahan peremajaan menggunakan dua jenis bibit unggul, yaitu TN1 dan Marihat, sementara lahan lama hanya menggunakan bibit Marihat.

Dari segi pemeliharaan, baik lahan peremajaan maupun non-peremajaan melakukan pemupukan dua kali per tahun dengan komposisi pupuk berbeda. Total penggunaan pupuk per hektar menunjukkan bahwa lahan peremajaan memerlukan pupuk dalam jumlah lebih tinggi. Penyemprotan dan pemanenan dilakukan dengan frekuensi yang sama di seluruh lahan, namun kegiatan pruning pada lahan peremajaan dilakukan dua kali per tahun, sedangkan pada lahan lama hanya sekali. Perbedaan dalam jenis bibit, umur tanaman, dan intensitas pemeliharaan berkontribusi terhadap perbedaan produktivitas. Hal ini terlihat dari hasil produksi yang lebih tinggi pada lahan peremajaan, yaitu sekitar 18.544–18.901 kg/ha/tahun dibandingkan dengan 16.964 kg/ha/tahun pada lahan yang belum diremajakan.

2. Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya Pasca Peremajaan di Daerah Penelitian

Pendapatan rumah tangga petani dalam penelitian ini berasal dari usahatani kelapa sawit sebagai sumber utama, usahatani jagung, dan usaha di luar pertanian seperti warung, buruh panen, pengumpul TBS, guru, dan perangkat desa, di mana semakin banyak sumber pendapatan maka semakin besar total pendapatan petani.

A. Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit

Pendapatan usahatani kelapa sawit dalam penelitian ini merupakan selisih antara penerimaan dan seluruh biaya produksi selama Oktober 2023–September 2024, yang diperoleh dari lahan pasca peremajaan dan lahan luar peremajaan dengan umur tanaman 15–25 tahun.

- **Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit**

Penerimaan usahatani ditentukan oleh hasil kali antara jumlah produksi dan harga jual (Suratiyah, 2015). Penerimaan usahatani kelapa sawit di daerah penelitian diperoleh dari hasil perkalian produksi TBS dengan harga jual yang ditentukan oleh Toke lokal, di mana besarnya penerimaan dipengaruhi oleh volume produksi dan harga per kilogram TBS; semakin tinggi produksi dan harga TBS, maka semakin besar penerimaan petani.

Tabel 1. Produksi dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit di Daerah Penelitian Oktober 2023 – September 2024

Uraian	Lahan Pasca Peremajaan				Lahan Luar Peremajaan	
	Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 1999-2012	
	Per Petani	Per Ha	Per Petani	Per Ha	Per Petani	Per Ha
Petani (Orang)	18	18	23	23	30	30
Jumlah Tanaman (Batang)	259,17	129,58	269,52	127,74	218,83	125,76
Umur Tanaman (Tahun)	6	6	7	7	12-25	12-25
Luas Lahan (Ha)	2,11	1	2,11	1	1,74	1
Produksi (Kg)	37.088,89	18.544,44	39.882,61	18.901,71	29.518,29	16.964,54
Produktivitas (Ton/Ha)	18,54	8,79	18,90	8,96	16,96	9,75
Harga (Rp)	2.400	2.400	2.400	2.400	2.400	2.400
Penerimaan (Rp/Tahun)	89.013.333	44.506.666	95.353.478	45.665.155	70.956.585	40.779.646

Sumber : Data Olahan, 2024

Berdasarkan Tabel 19, produktivitas kelapa sawit di lahan luar peremajaan lebih tinggi dibandingkan lahan pasca peremajaan meskipun penerimaan terbesar justru berasal dari lahan pasca peremajaan sebesar Rp45.085.910/petani/ha/tahun, sedangkan

lahan luar peremajaan Rp40.779.646/petani/ha/tahun, karena pengaruh luas lahan, jumlah tanaman, dosis pupuk, varietas bibit, serta umur tanaman; di mana lahan luar peremajaan didominasi tanaman berumur 12–25 tahun yang berada pada fase dewasa dan puncak produksi, sedangkan tanaman di lahan pasca peremajaan masih berumur 6–7 tahun yang termasuk kategori teruna dengan produktivitas yang belum maksimal.

- **Biaya Usahatani Kelapa Sawit**

Biaya produksi adalah seluruh pengeluaran yang dikeluarkan petani selama proses usahatani dalam satu tahun, meliputi biaya pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan sarana produksi lainnya.

Tabel 2. Biaya Produksi Usahatani Kelapa Sawit di Daerah Penelitian Oktober 2023 – September 2024

No	Uraian	Lahan Pasca Peremajaan				Lahan Luar Peremajaan	
		Lahan Peremajaan		Lahan Luar Peremajaan		Lahan Peremajaan	
		Rp/Petani	Rp/Ha	Rp/Petani	Rp/Ha	Rp/Petani	Rp/Ha
Biaya Variabel (VC)							
1	Pupuk	12.145.111	6.072.556	15.548.696	7.774.348	10.182.439	5.851.976
2	Obat-obatan	696.667	348.333	838.696	419.348	871.829	501.051
3	TKLK	7.229.722	3.614.861	11.020.217	5.510.109	12.295.853	7.066.582
4	Biaya Lainnya	347.223	173.601	418.043	209.022	294.024	168.979
Total VC		21.083.722	10.541.861	28.494.783	13.504.636	23.644.146	13.588.589
Biaya Tetap (FC)							
1	Cangkul	32.514	16.257	35.120	17.560	25.158	14.458
2	Parang	18.806	9.403	18.283	9.141	12.756	7.331
3	Dodos	34.157	17.079	35.355	17.678	0	0
4	Egrek	0	0	0	0	46.463	26.703
5	Kep	63.622	31.811	69.330	34.665	51.390	29.534
6	Gancu	7.182	3.591	6.781	3.391	5.117	2.940
7	Angkong	108.176	54.088	99.775	49.888	74.254	42.674
Total FC		231.943	115.971	229.525	108.779	215.139	123.643
Total VC + FC		21.315.665	10.657.832	28.724.307	13.613.416	23.859.285	13.712.232

Sumber : Data Olahan, 2024

Rata-rata total biaya produksi usahatani kelapa sawit yang dibayarkan di daerah penelitian yang tertinggi terdapat pada lahan luar peremajaan sebesar Rp13.712.232/petani/ha/tahun, diikuti lahan peremajaan tahun 2019 sebesar Rp13.613.416 dan tahun 2018 sebesar Rp10.657.832.

- **Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit**

Pendapatan usahatani dalam penelitian ini merupakan selisih antara total penerimaan dari produksi kelapa sawit dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Tabel 3. Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Daerah Penelitian Oktober 2023 – September 2024

No	Uraian	Lahan Pasca Peremajaan				Lahan Luar Peremajaan	
		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 1999-2012	
		Rp/Petani	Rp/Ha	Rp/Petani	Rp/Ha	Rp/Petani	Rp/Ha
A. Penerimaan							
1.	Produksi	37.088	18.544	39.882	18.901	29.518	16.964
2.	Harga	2.400	2.400	2.400	2.400	2.400	2.400
Total Penerimaan		89.013.333	44.506.666	96.353.478	45.665.155	70.956.585	40.779.646
B. Biaya Tetap (FC)							
1.	Penyusutan Alat	231.943	115.971	229.525	108.779	215.139	123.643
Total Biaya		231.943	115.971	229.525	108.779	215.139	123.643
C. Biaya Variabel (VC)							
1	Pupuk	12.145.111	6.072.556	15.548.696	17.774.348	10.182.439	5.851.976
2	Obat-obatan	696.667	348.333	838.696	419.348	871.829	501.051
3	TKLK	7.229.722	3.614.861	11.020.217	5.510.109	12.295.853	7.066.582
4	Biaya Lainnya	347.223	173.601	418.043	209.022	294.024	168.979
Total Biaya		21.083.722	10.209.351	27.825.652	28.603.562	23.644.146	13.588.590
D. Total Biaya (B+C)		21.315.665	10.325.322	28.055.177	13.912.827	23.859.285	13.712.233
E. Pendapatan (Rp/Petani)		68.362.668	34.181.344	68.298.301	32.368.863	47.097.299	27.067.413

Sumber : Data Olahan, 2024

Pada penelitian September 2024, pendapatan tertinggi petani berasal dari lahan pasca peremajaan tahun 2018 sebesar Rp34.181.344/petani/ha/tahun, sedangkan biaya tertinggi dikeluarkan dari lahan tahun 2019 sebesar Rp13.912.827/petani/ha/tahun, dan pendapatan terendah berasal dari lahan luar peremajaan sebesar Rp27.067.413/petani/ha/tahun. Variasi pendapatan ini dipengaruhi oleh umur tanaman, perawatan kebun, dan biaya produksi. Rata-rata pendapatan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Sungai Bahar adalah Rp28.855.964/petani/ha/tahun, lebih tinggi dibandingkan penelitian sebelumnya oleh Dian (2015) dan Mudatsir (2021), yang menunjukkan peningkatan potensi pendapatan seiring pengelolaan lahan yang lebih baik.

B. Pendapatan Usahatani Luar Kelapa Sawit

• Pendapatan Usahatani Jagung Pipil

Analisis biaya usahatani mencakup seluruh pengeluaran selama satu musim tanam, di mana petani kelapa sawit yang menanam jagung cenderung menggunakan pupuk dan obat-obatan seadanya karena keterbatasan pengalaman.

Tabel 4. Pendapatan Usahatani Jagung Pipil di Daerah Penelitian pada Oktober 2023 – September 2024

Uraian	Rp/Petani/MT	Rp/Petani/Tahun	(Rp/Ha/Tahun)
A. Penerimaan			
1 Produksi (Kg)	402,44	1.207,32	862,14
2 Harga (Rp)	5.000	5.000	5.000
Total Penerimaan (Rp)	2.012.195,12	6.036.585,37	4.310.714,29
B. Biaya Variabel (VC)			
1 Pupuk	351.121,95	1.053.365,85	752.404,18
2 Obat-obatan	47.621,95	142.86,85	101,43
3 TKLK	929.268,29	2.787.804,87	1.991.289,19
4 Biaya Benih	48.780,49	146.341,47	104.529,62
5 Biaya Listrik	9.756,10	29.268,3	20.9905,93
Total Biaya (Rp)	1.386.548,78	4.159.646,34	2.971.175,96
C. Biaya Tetap (FC)			
1 Penyusutan Alat	69.278,66	207.835,98	148.454,27
Total Biaya (Rp)	69.278,66	207.835,98	148.454,27
D. Total Biaya (B + C) (Rp)	1.455.827,44	4.367.482,32	3.119.630,23
Pendapatan(A-D) (Rp/Petani)	556.367,68	1.669.103,05	1.192.216,46

Sumber : Data Olahan, 2024

Pada usahatani jagung pipil di daerah penelitian menghasilkan penerimaan rata-rata sebesar Rp6.036.585/petani/tahun dengan biaya sebesar Rp4.367.482, sehingga pendapatan bersih per hektar hanya Rp397.405; meskipun jauh di bawah standar produksi nasional, tanaman jagung yang dapat ditanam hingga tiga kali setahun tetap memberikan tambahan pendapatan bagi petani, dan hasilnya bisa ditingkatkan melalui pelatihan atau penyuluhan.

C. Pendapatan Luar Usahatani

Pendapatan luar usahatani berasal dari kegiatan non-pertanian seperti menjadi buruh panen, perangkat desa, guru, pengepul TBS, dan usaha warung, yang dilakukan petani untuk menambah pendapatan rumah tangga.

Tabel 5. Pendapatan Luar Usahatani di Daerah Penelitian Oktober 2023 – September 2024

Jenis Usaha	Responden (Orang)	Penerimaan (Rp/Tahun)	Biaya (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)
Perangkat Desa	2	48.000.000	10.800.000	37.200.000
Guru	1	30.000.000	6.000.000	24.000.000
Warung	3	162.650.000	93.000.000	69.650.000
Buruh Panen	3	57.350.000	4.570.000	52.780.000
Pengepul TBS	1	144.000.000	130.000.000	14.000.000
Jumlah	10	442.000.000	244.370.000	197.630.000
Rata-Rata (Rp/Tahun)	41	10.780.488	5.960.244	4.820.244

Sumber : Data Olahan, 2024

Pendapatan luar usahatani petani berasal dari lima jenis pekerjaan, yaitu: perangkat desa (2 petani, Rp37.200.000/tahun), guru (1 petani, Rp24.000.000/tahun), usaha warung (3 petani, Rp69.650.000/tahun), buruh panen (3 petani, Rp52.780.000/tahun), dan pengepul TBS (1 petani, Rp14.000.000/tahun), dengan total pendapatan seluruhnya sebesar Rp197.630.000/tahun atau rata-rata Rp4.820.243/petani/tahun.

D. Pendapatan Rumah Tangga Petani

Pendapatan rumah tangga petani pasca peremajaan berasal dari usahatani kelapa sawit, usahatani luar kelapa sawit, serta aktivitas non-pertanian, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pertanian dan rumah tangga. Meskipun kebun hasil peremajaan tahun 2018 dan 2019 sudah mulai menghasilkan, sebagian petani tetap mencari sumber pendapatan tambahan seperti menanam jagung atau bekerja di luar sektor pertanian untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka

Tabel 6. Pendapatan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit di Daerah Penelitian Oktober 2023 – September 2024

No	Sumber Pendapatan	Rp/Tahun	Persentase (%)
1	Usahatani Kelapa Sawit		
	a. Lahan Peremajaan	68.326.559,97	56,04
	b. Lahan Belum Peremajaan	47.097.299,55	38,63
	Rata-rata (Rp/Petani/Tahun)	115.423.859,52	
	Usahatani Luar Kelapa Sawit		
2	a. Usahatani Jagung	1.669.103,05	1,36
	Rata-rata (Rp/Ha/Tahun)	1.669.103,05	
	Luar Usahatani		
3	a. Perangkat Desa	907.317,07	0,74
	b. Guru	585.365,85	0,48
	c. Warung	1.698.780,49	1,39
	d. Buruh Panen	1.287.317,07	1,06
	e. Pengepul TBS	341.463,90	0,28
	Rata-rata (Rp/ Tahun)	4.820.244,90	
	Pendapatan Rumah Tangga (Rp/Petani/Tahun)	121.913.206,48	100,00
	Pendapatan Rumah Tangga (Rp/Ha/Tahun)	30.478.301,62	

Sumber : Data Olahan, 2024

Pendapatan rumah tangga petani didominasi oleh usahatani kelapa sawit (94,67%), disusul usahatani jagung (1,37%), dan pekerjaan luar usahatani seperti perangkat desa, guru, atau buruh (3,96%), dengan total pendapatan rata-rata Rp30.478.301/petani/ha/tahun. Pendapatan tambahan ini membantu petani menghadapi fluktuasi harga TBS dan mencukupi kebutuhan rumah tangga serta biaya usahatani.

KESIMPULAN

Petani Sawit di Kecamatan Sungai Bahar melakukan peremajaan melalui dua pola, yaitu secara *konvensional* dan *underplanting*. Usahatani kelapa sawit pasca peremajaan tahun 2018 dan tahun 2019 memiliki perbedaan pada teknik peremajaan tanaman tua. Petani memiliki dua lokasi lahan kelapa sawit yang berbeda, yaitu lahan pasca peremajaan dan lahan luar peremajaan. Rata-rata luas lahan kelapa sawit yang diremajakan petani yaitu seluas 2,06 Ha sedangkan rata-rata luas lahan kelapa sawit yang belum peremajaan seluas 1,74 Ha. Produksi yang dihasilkan pada kedua lahan berbeda, hal ini dikarenakan jumlah tanaman, jenis bibit dan umur tanaman yang bervariasi. Dapat dilihat peningkatan produksi yang dihasilkan dari lahan pasca peremajaan, hal ini dikarenakan pengaruh umur tanaman yang masih muda dan produktif. Dalam upaya menambah pendapatan, petani memilih untuk melakukan usaha lain selain usahatani kelapa sawit. Usaha tersebut antara lain usahatani luar kelapa sawit seperti usahatani jagung, serta kegiatan luar usahatani seperti perangkat desa, guru, warung, buruh panen dan pengepul TBS.

Hasil analisis diperoleh rata-rata pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit sadaya pasca peremajaan di Kecamatan Sungai Bahar adalah sebesar Rp.30.478.301/Petani/Ha/Tahun. Pendapatan rumah tangga didominasi dari pendapatan usahatani kelapa sawit (94,67%), pendapatan usahatani luar kelapa sawit (1,37%), dan luar usahatani (3,96%).

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Orang tua, Keluarga, Dekan Fakultas Pertanian, Ketua Program Studi Agribisnis dan Sekretaris Jurusan Agribisnis Universitas Jambi yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini, kemudian terimakasih kepada Ibu _Dr. Mirawati Yanita, S.P., M.M. selaku pembimbing skripsi I dan Ibu Karina Rahmah, S.P., M.Si. selaku pembimbing skripsi II yang telah banyak memberikan pengarahan dan ilmunya. Terima kasih kepada Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, dan Kepala Desa Marga Mulya dan Desa Panca Mulya yang telah memberikan data-data dan informasi yang mendukung dalam penelitian ini dan terima kasih kepada petani sawit di Kecamatan Sungai Bahar yang telah meluangkan waktu untuk diwawancarai serta teman-teman seperjuangan yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrikan. (2022). *Perkembangan Perkebunan Sawit Rakyat, Negara, Dan Swasta*. <https://Agrikan.Id/Perkembangan-Perkebunan-Sawit-Rakyat-Negara-Dan-Swasta/>
- Agus Andoko, W. (N.D.). *Berkebun Kelapa Sawit "Si Emas Cair."* Agromedia.
- Aulia, C. (2022). *Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani Sawit Swadaya Dan Saluran Pemasaran Tandan Buah Segar (Tbs) Di Kelurahan Terawas Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2023). *Provinsi Jambi Dalam Angka* (Badan Pusat

- Statistik Provinsi Jambi (Ed.)). Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi.
<https://jambi.bps.go.id>
- Direktorat Jendral Perkebunan Kemenpan RI. (2016). *Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2021-2023*. Sekretariat Direktorat Jendral Perkebunan.
www.ditjenbun.pertanian.go.id
- Direktorat Jendral Perkebunan Kemenpan RI. (2019). Statistik Perkebunan Indonesia 2018-2020. In *Statistik Perkebunan Indonesia 2018-2020*. Sekretariat Direktorat Jendral Perkebunan.
<https://ditjenbun.pertanian.go.id/?Publikasi=Buku-Publikasi-Statistik-2018-2020>
- Direktorat Jendral Perkebunan Kemenpan RI. (2020). Statistik Perkebunan Non Unggulan Nasional 2020-2022. *Sekretariat Direktorat Jendral Perkebunan*, 1–572.
- Direktorat Jendral Perkebunan Kemenpan RI. (2021). Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2019-2021. *Direktorat Jendral Perkebunan Kementerian Pertanian Republik Indonesia*, 1–88.
<https://ditjenbun.pertanian.go.id/template/uploads/2021/04/Buku-Statistik-Perkebunan-2019-2021-Ok.pdf>
- Fauzi, Yan; E. Yustina; S. Iman; Paeru, R. (2012). *Kelapa Sawit* (S. P. Ratih; N (Ed.)). Penebar Swadaya.
<https://books.google.co.id/books?id=U8fncgaaqbaj&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>
- Hakim, M. S. (2018). *Replanting Kelapa Sawit : Peremajaan Tanaman Agar Kembali Produktif Secara Keseluruhan Maupun Bertahap* (H. Indriani (Ed.); Cetakan 1). Nebar Swadaya.
- Mudatsir, R. (2021). Analisis Pendapatan Rumah Tangga Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Mamuju Tengah. *Journal Tabaro Agriculture Science*, 5(1), 508. <https://doi.org/10.35914/tabaro.v5i1.760>
- Nora, S. Dan C. (2018). *Budidaya Tanaman Kelapa Sawit*. Kementrian Pertanian.
- Nvita Sari, D. (2016). *Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya Di Desa Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar*. 18(2), 33–37. <http://www.tjybjb.ac.cn/cn/article/downloadarticlefile.do?attachtype=pdf&id=9987>
- Rahim, A., & Hastuti, D. R. D. (2008). *Ekonomika Pertanian : Pengantar, Teori, Dan Kasus* (Cetakan 1). Jakarta : Penebar Swadaya, 2007.
- S.Manuhutu, L. (2020). Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat (Studi Kasus Di Desa Kampung Jawa Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur). *Hipotesa*, 14(1), 85.
- S, K. E., & Widjojoko, T. (2019). Analisis Keberagaman Usaha Rumah Tangga Pertanian Lahan Kering Di Kabupaten Banyumas. *J-Sep*, 3(3), 48–54.
- Sekartawi; Dkk. (1986). *Ilmu Usahatani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil* (Cetakan 20). Universitas Indonesia (UI-Press).
- Soekartawi. (2006). *Analisis Usahatani*. Penebar Swadaya.
- Soekartawi. (2002). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian : Teori Dan Aplikasi*. Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2002.
- Suratiyah, K. (2006). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya.